



## Pelatihan Implementasi *Deep Learning* dalam Rangka Menciptakan Pembelajaran Mendalam dan Bermakna pada Guru Ekonomi SMA/MA Kota Tasikmalaya

### *Implementation Training of Deep Learning to Create Deep and Meaningful Learning for High School/Madrasah Economics Teachers in Tasikmalaya City*

Lu'luil Maxnun<sup>1</sup>, Ati Sadiyah<sup>2</sup>, Rendra Gumilar<sup>3</sup>, Astri Srigustini<sup>4</sup>, Kurniawan<sup>4</sup>, Dita Amelia Putri<sup>5</sup>, Ai Nur Solihat<sup>6</sup>, Raden Roro Suci Nurdianti<sup>8</sup>, Iis Aisyah<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [luluilmaxnun@unsil.ac.id](mailto:luluilmaxnun@unsil.ac.id)

#### Article History:

Naskah Masuk: 26 November 2025;  
Revisi: 24 Desember 2025;  
Diterima: 21 Januari 2026;  
Tersedia: 27 Januari 2026

**Keywords:** *Learning; Deep learning; Meaningful learning; Teachers; Economics*

**Abstract:** *The policy to implement the deep learning approach in Indonesian schools starting from the 2025/2026 academic year requires teachers to be well prepared to design and conduct meaningful and in-depth learning. This community service program aimed to enhance the understanding and pedagogical competence of senior high school and madrasah economics teachers in Tasikmalaya City in implementing the deep learning approach comprehensively. The program employed a community-based science and technology application scheme through training and mentoring activities conducted in face-to-face, online, and hybrid modes, consisting of planning, implementation, and evaluation stages. The training materials covered the concept and implementation of deep learning, lesson planning, instructional design and models, learning evaluation, development of innovative technology-based learning media, and reinforcement of microeconomic and macroeconomic content. A total of 78 economics teachers participating in the MGMP of Tasikmalaya City were involved in the program. The results indicate that the training improved teachers' understanding of deep learning, lesson planning, and assessment strategies that support meaningful learning. Participants' reflections revealed high motivation and strong relevance of the training materials to their professional duties. This program contributes to strengthening teachers' readiness to implement deep learning sustainably and supports the improvement of economics learning quality in schools.*

#### Abstrak

Kebijakan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang direncanakan mulai tahun ajaran 2025/2026 menuntut kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi pedagogik guru Ekonomi SMA/MA di Kota Tasikmalaya dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* secara komprehensif. Metode kegiatan menggunakan skema penerapan iptek berbasis masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara luring, daring, dan hybrid, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi konsep dan implementasi *deep learning*, perencanaan, desain dan model pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi, serta penguatan materi ekonomi mikro dan makro. Peserta kegiatan berjumlah 78 guru Ekonomi yang tergabung dalam MGMP Kota Tasikmalaya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep *deep learning*, perencanaan pembelajaran, dan asesmen yang mendukung pembelajaran bermakna. Refleksi peserta menunjukkan tingginya motivasi dan relevansi materi pelatihan dengan tugas profesional guru. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesiapan guru Ekonomi dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam secara berkelanjutan serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Ekonomi di sekolah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, *deep learning*, bermakna, guru, ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam lanskap pendidikan di Indonesia, peran guru sangatlah vital dan transformatif. Guru adalah jantung dari sistem pendidikan, yang tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, menumbuhkan potensi, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab di masa depan. Selanjutnya, tuntutan pendidikan abad ke-21 juga menekankan pada pentingnya peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah kompleks, kreativitas, dan kolaborasi. Peran dan tuntutan tersebut semakin menjelaskan bahwa kualitas guru secara langsung berkorelasi dengan kualitas pendidikan suatu bangsa. Pelatihan peningkatan kompetensi guru harus menjadi sebuah kebutuhan dalam rangka mengadopsi semua perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang pembelajaran. Akhir-akhir ini sudah banyak wacana yang bersumber dari penjelasan Menteri Pendidikan dasar dan menengah tentang pendekatan *deep learning* yang akan diberlakukan segera. *Deep learning* yang dimaksud adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi lebih kepada pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mencapai capaian pembelajarannya.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pendidikan mengacu pada pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan mendalam yang menekankan pada pemahaman, pemikiran kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang baru. Konsep ini berbeda dengan pembelajaran biasa, yang melibatkan hafalan dan perolehan informasi secara pasif tanpa pemahaman yang mendalam (Abdul Razzak, 2016; Duan, 2022; Ke, 2020; Winje & Løndal, 2020). Dalam *deep learning* harus didorong peserta didik untuk terlibat secara aktif agar tercipta pembelajaran bermakna dengan membangun pemahaman yang mendalam melalui eksplorasi, analisis, sintesis, dan evaluasi konsep. Proses ini melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang esensial untuk memecahkan masalah kompleks dan beradaptasi dengan situasi baru. Implementasi *deep learning* dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Teknologi pembelajaran mendalam memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dan memberikan konten yang disesuaikan (Chen, 2025; Ouahi et al., 2024).

2. Penggunaan pembelajaran mendalam dalam teknologi pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui lingkungan belajar yang interaktif dan adaptif (Akmal et al., 2025; J. Prakash et al., 2024).

Tantangan yang harus diatasi dalam penerapan *deep learning* yaitu tantangan utama pembelajaran mendalam dalam pendidikan adalah kurangnya kejelasan definisi dan pertanyaan yang belum terselesaikan, karena konsep ini digunakan di berbagai bidang keilmuan yang berbeda dengan berbagai definisi, pemahaman, dan aplikasi (Kovač et al., 2023). Berikutnya, pembelajaran membutuhkan strategi pengajaran yang komprehensif, sumber daya yang sesuai dan lingkungan belajar yang mendukung (Hermida, 2014; Ke, 2020). Selain itu, dengan pembelajaran mendalam meningkatnya kebutuhan akan kesempatan belajar yang disesuaikan dalam sistem pendidikan saat ini membutuhkan cara yang lebih efektif untuk menyesuaikan materi pembelajaran bagi setiap siswa, sehingga menghadirkan tantangan yang signifikan dalam penelitian (Soujanya et al., 2024). Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka kami berinisiatif memberikan pelatihan bagaimana implementasi *deep learning* dalam pembelajaran. Hal tersebut didorong oleh adanya kebutuhan bagi para guru untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan anjuran pemerintah. Selama ini di forum MGMP ekonomi kota tasikmalaya belum pernah diadakan seminar atau workshop tentang hal tersebut oleh karena itu banyak guru yang belum paham tentang konsep kebijakan *deep learning* secara komprehensif dalam materi ekonomi. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah adanya informasi pemberlakuan pendekatan *deep learning* yang disampaikan oleh menteri Kemendikdasmen bahwa *deep learning* akan diberlakukan mulai tahun ajaran 2025/2026 (detik.com, jumat 2 Mei 2025). Adapun rincian masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Para guru belum memahami konsep dan konteks pendekatan *deep learning* secara komprehensif.
2. Para guru belum memahami bagaimana konsep penyampaian materi ekonomi dengan pendekatan *deep learning*.
3. Para guru belum bisa mengidentifikasi desain dan model pembelajaran *deep learning*.
4. Para guru belum bisa Menyusun evaluasi *deep learning*.
5. Para guru umumnya belum terampil membuat media pembelajaran interaktif.

Dalam naskah akademik pembelajaran mendalam (bpmpkaltara, Februari 2025) disampaikan rekomendasi pada poin tujuh dan enam belas yaitu poin 7 bahwa diperlukan langkah strategis yaitu peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan terintegrasi, pendampingan atau pembimbingan tentang pendekatan *deep learning* agar mampu menerapkan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran aktual, kontekstual, monodisiplin dan /atau interdisipliner. Selanjutnya rekomendasi poin 16 yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam implementasi *deep learning* di sekolah yaitu perlu ditingkatkan pemanfaatan berbagai teknologi digital untuk peningkatan mutu pembelajaran, perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, perluasan akses dan penyediaan sumber belajar, pelaksanaan asesmen, pemberian umpan balik, pengayaan, peningkatan interaksi dan kolaborasi dengan mitra belajar, dan pengembangan ekosistem pendidikan. Berdasarkan rekomendasi tersebut kami tim pengabdian berinisiatif mengadakan sebuah program pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi terutama beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Mengadakan workshop dengan menghadirkan nara sumber ahli yang sudah terlibat dalam penyusunan naskah akademik dan mengkaji pendekatan pembelajaran mendalam.
2. Memberikan penguatan materi ekonomi SMA dalam pembelajaran *deep learning*.
3. Memberikan pelatihan desain dan model pembelajaran *deep learning*.
4. Memberikan pelatihan evaluasi pembelajaran *deep learning*.
5. Memberikan pelatihan media pembelajaran inovatif.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil skema Program Penerapan Iptek Berbasis Masyarakat (PPIBM), adapun judul yang kami usulkan yaitu “**Pelatihan Implementasi Deep Learning dalam Rangka Menciptakan Pembelajaran Bermakna dan Mendalam pada Guru Ekonomi SMA/MA Kota Tasikmalaya**“. Kegiatan pelatihan ini sangat urgen saat ini karena adanya kebijakan yang akan diberlakukan di tahun ajaran 2025/2026 tentang *deep learning*, adapun bentuk pelatihan dan workshop adalah salah satu metode yang efektif dalam hal ini, seperti yang sudah dilakukan oleh Kadek Adi Wibawa et al., (2022) bahwa pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar meningkat pada akhir pelatihan dan guru merasa termotivasi untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan lebih intensif. Selanjutnya, Widayanti et al., (2023) menyatakan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi meningkat,

setelah dibuktikan dengan adanya kenaikan skor dari *pretest* ke *posttest*. Kegiatan pengabdian akan dilakukan dengan tiga cara yaitu luring dan daring. Para peserta yang terlibat yaitu guru-guru mata pelajaran ekonomi SMA/MA yang tergabung dalam forum MGMP ekonomi kota Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan, adapun tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan meliputi tahap identifikasi permasalahan yang ada pada mitra, yang mana tahap ini dilakukan dengan wawancara kepada ketua MGMP dan perwakilan guru, selain itu ada analisis situasi perkembangan kebijakan pemerintah tentang kurikulum dan pembelajaran. Selanjutnya setelah diketahui permasalahan yang akan diatasi tim melakukan berbagai persiapan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui dua moda, yaitu secara hybrid dan luring. Kegiatan pelatihan diawali pada tanggal 15 Juli 2025 dengan materi implementasi *deep learning* dalam pembelajaran ekonomi di SMA yang disampaikan oleh Dr. Leny Noviani, M.Si. Selanjutnya, pada tanggal 22 Juli 2025 dilaksanakan pelatihan perencanaan pembelajaran *deep learning*, serta dilanjutkan dengan materi desain dan model pembelajaran *deep learning*. Pada tanggal 29 Juli 2025, kegiatan difokuskan pada evaluasi pembelajaran *deep learning* dan pengembangan media pembelajaran inovatif untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Rangkaian pelatihan ditutup pada tanggal 5 Agustus 2025 dengan kegiatan penguatan materi ekonomi dan penguatan materi akuntansi melalui pendekatan *deep learning*. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara bertahap dan terintegrasi untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru ekonomi dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam secara efektif.

Tahap evaluasi dan pelaporan meliputi analisa hasil refleksi dari para peserta dan evaluasi oleh tim pengabdian yang selanjutnya penyusunan laporan akhir pengabdian. Para pemateri yaitu berasal dari tim pelaksana pengabdian pelatihan akan dilaksanakan secara berkelanjutan, adapun metodenya yaitu berupa pelatihan dan pendampingan.

### 3. HASIL

Adanya wacana pembelakuan pendekatan *deep learning* pada awal tahun ajaran 2025/2026 membuat para-Guru membutuhkan adanya pelatihan atau pencerahan tentang *deep learning* secara komprehensif. Pelatihan ini bertujuan membekali para guru ekonomi yang tergabung dalam forum MGMP kota Tasikmalaya agar memiliki pemahaman yang komprehensif tentang *deep learning* sehingga dapat mengimplementasikannya dengan baik dan benar. Hal ini penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Metode pelatihan dilakukan dengan cara luring dan daring, dengan pemateri utama dari Universitas Sebelas Maret dan dilengkapi oleh tim pengabdian. Peserta pelatihan adalah guru-guru mata pelajaran ekonomi yang tergabung dalam forum MGMP ekonomi Kota Tasikmalaya yang diketuai oleh Bapak H. Suryana. Kegiatan pengabdian dengan topik “**Pelatihan Implementasi Deep Learning dalam Rangka Menciptakan Pembelajaran Mendalam dan Bermakna pada Guru Ekonomi SMA/MA Kota Tasikmalaya**” pada 15 Juli hingga 09 Agustus 2025 setiap hari selasa dengan peserta mencapai 78 peserta yang terdiri 61 perempuan (78%) dan 17 laki-laki (22%) yang ebrasal dari berbagai instansi pendidikan, yakni: SMAN 1 Mangunjaya, SMAN 1 Langkaplancar, SMAN 3 Tasikmalaya, SMAN 1 Sindangkasih, MAN Purwakarta, SMAN 6 Tasikmalaya, SMAN 1 Cipatujah, MAN 3 Kota Tasikmalaya, SMA Al-Hidayah Puspahiang, SMA Islamic Leader School. SMAN 5 Tasikmalaya, SMAN 1 Cisayong, MAN 4 Tasikmalaya, SMAN 9 Tasikmalaya, SMAN 10 Tasikmalaya, SMAN 1 Penukal Utara, SMAN 1 Parigi, SMAN 1 Tasikmalaya, SMAN 1 Cigugur, SMA Ksatria Nusantara, SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya, SMAN 1 Rancah, SMAN 1 Lumbung, SMAN 2 Tasikmalaya, SMA At-Tajdid Boarding School, SMA Plus Al-Wahid Salawu Tasikmalaya, SMA Terpadu Darul Muta'allim, SMAN 1 Cisaga, SMAN 1 Banjar, SMA PGRI 43 Singaparna. Tahap pelaksanaan pengabdian dirinci dalam jadwal pelatihan.

**Tabel 1. Jadwal Pelatihan**

| No | Hari/Tanggal            | Materi                                                              | Pemateri/Narasumber                                    | Metode                      |
|----|-------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Selasa/<br>15 Juli 2025 | Implementasi <i>deep learning</i> dalam pembelajaran ekonomi di SMA | Dr. Leni Noviani,<br>M.Pd<br>Universitas sebelas maret | Luring dan<br><i>hybrid</i> |
| 2  | Selasa/<br>2 Juli 2025  | Perencanaan pembelajaran <i>deep learning</i>                       | Ati Sadiyah, M.Pd.<br>Astri Srigustini,<br>M.Pd.       | Luring dan<br><i>hybrid</i> |

|   |                                                                                                                 |                                                                              |                             |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| 3 | Desain dan model pembelajaran<br><i>deep learning</i>                                                           | Ati Sadiyah, M.Pd.<br>Astri Srigustini,<br>M.Pd.                             | Luring dan<br><i>hybrid</i> |
| 4 | Selasa/<br>29 Juli 2025<br>Evaluasi pembelajaran <i>deep learning</i>                                           | Dr. Ai Nur Solihat,<br>M.Pd.<br>Lu'luil Maxnun,<br>M.Pd.                     | Luring dan<br><i>hybrid</i> |
| 5 | Media pembelajaran inovatif                                                                                     | Kurniawan, S.Pd.,<br>M.M.<br>Aditya, S.Pd.                                   | Luring dan<br><i>hybrid</i> |
| 6 | Selasa/<br>5 Agustus 2025<br>Pendalaman materi ekonomi (mikro dan makro) dengan pendekatan <i>deep learning</i> | Iis Aisyah, S.Pd.,<br>M.Pd.<br>Raden Roro Suci<br>Nurdianti, S.Pd.,<br>M.Pd. | Luring dan<br><i>hybrid</i> |

### **Materi Implementasi *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA**

Materi pertama ini disampaikan oleh Ibu Dr. Leni Noviani, M.Pd. Salah satu bentuk kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian materi mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *deep learning* pada mata pelajaran Ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan pedagogis kepada guru ekonomi tentang prinsip, karakteristik, dan alur perencanaan pembelajaran yang selaras dengan pendekatan pembelajaran mendalam, sehingga guru memiliki gambaran yang utuh dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pemahaman peserta didik. Pada sesi ini, peserta diberikan penjelasan mengenai konsep dasar RPP berbasis *deep learning*, termasuk keterkaitan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang terintegrasi. Materi menekankan bahwa penyusunan RPP dalam konteks *deep learning* tidak hanya berfokus pada kelengkapan administratif, tetapi pada perancangan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif, pemikiran reflektif, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dalam konteks mata pelajaran Ekonomi, guru diperkenalkan pada pentingnya merancang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang mengaitkan konsep ekonomi dengan fenomena

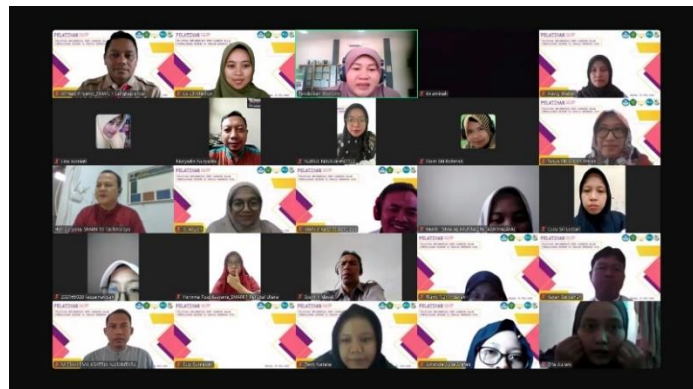
kehidupan nyata. Selain itu, materi juga membahas tahapan umum dalam menyusun RPP berbasis *deep learning*, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, perancangan aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan menantang, hingga perencanaan asesmen yang mendukung proses belajar. Melalui pemaparan ini, guru memperoleh wawasan mengenai bagaimana RPP dapat digunakan sebagai pedoman strategis untuk menciptakan pembelajaran ekonomi yang lebih bermakna, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Melalui kegiatan pemberian materi ini, diharapkan guru ekonomi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dan alur penyusunan RPP berbasis *deep learning*, sehingga mampu mengimplementasikan pembelajaran ekonomi yang lebih efektif dan mendalam sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku.



**Gambar 1.** Pematerian Implementasi Deep Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA  
**Materi Perencanaan, Desain, dan Model Pembelajaran *Deep Learning***

Materi ini disampaikan oleh Ibu Ati Sadiyah, M.Pd. dan Ibu Astri Srigustini, M.Pd. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pemberian materi terkait dimensi Profil Lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, serta kerangka pembelajaran sebagai landasan penerapan *deep learning* pada mata pelajaran Ekonomi. Pada sesi ini, guru diberikan penguatan konseptual mengenai keterkaitan antara Profil Lulusan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pentingnya prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Materi pengalaman belajar dan kerangka pembelajaran disampaikan untuk memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran dirancang secara sistematis agar mampu mendorong keterlibatan aktif, refleksi, dan pemaknaan konsep ekonomi secara berkelanjutan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai desain dan model pembelajaran berbasis *deep learning*. Guru ekonomi

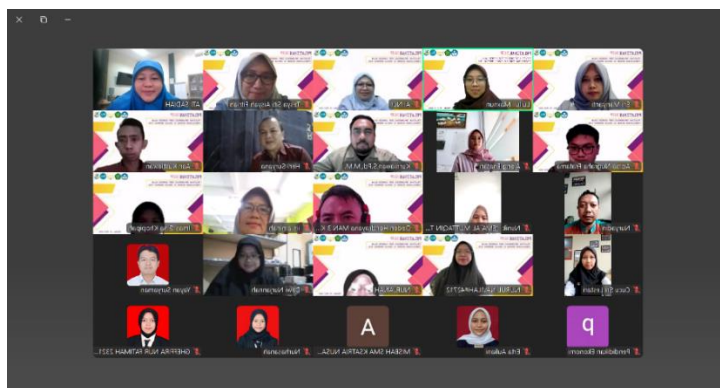
diberikan pemahaman tentang karakteristik desain pembelajaran yang mendukung pembelajaran mendalam, termasuk pemilihan model pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah, serta analisis fenomena ekonomi kontekstual. Materi ini menekankan bahwa desain dan model pembelajaran bukan sekadar variasi metode, tetapi merupakan strategi pedagogis untuk menciptakan pembelajaran ekonomi yang bermakna, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Sebagai penguatan, kegiatan juga mencakup materi prinsip asesmen dan analisis capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran dan alurnya, serta perencanaan pembelajaran dan asesmen secara terintegrasi. Guru diberikan pemahaman bahwa asesmen dalam *deep learning* berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memantau ketercapaian tujuan, memberikan umpan balik, dan memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui rangkaian pemberian materi ini, diharapkan guru ekonomi memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai komponen utama pembelajaran berbasis *deep learning*, sehingga mampu mengimplementasikannya secara lebih efektif dalam pembelajaran ekonomi di sekolah.



**Gambar 2.** Pematerian Perencanaan, Desain, dan Model Pembelajaran Deep Learning  
**Materi Evaluasi Pembelajaran Deep Learning**

Materi ini disampaikan oleh IBu Dr. Ai Nur Solihat, M.Pd. dan Ibu Lu'luil Maxnun, M.Pd. Salah satu bentuk kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian materi terkait evaluasi pembelajaran dan asesmen dalam pembelajaran mendalam (*deep learning*) bagi guru ekonomi SMA. Materi evaluasi pembelajaran disampaikan untuk memperkuat pemahaman guru mengenai konsep dasar evaluasi sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Pada sesi ini, peserta dibekali pemahaman konseptual dan aplikatif mengenai perbedaan antara evaluasi, penilaian, pengukuran, serta tes dan non-tes, serta keterkaitannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga diajak memahami fungsi evaluasi pembelajaran, baik formatif, sumatif, diagnostik, maupun penempatan, serta prinsip-prinsip evaluasi yang

berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi asesmen dalam pembelajaran *deep learning* yang menekankan perubahan paradigma asesmen dari sekadar alat ukur hasil akhir menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam konteks ini, asesmen diposisikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Guru diperkenalkan pada prinsip-prinsip asesmen dalam pembelajaran mendalam yang berkeadilan, objektif, dan edukatif, serta penerapan asesmen formatif yang berkelanjutan untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dan guru. Materi ini juga menekankan keterkaitan antara asesmen dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), sehingga evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai capaian kognitif, tetapi juga proses berpikir, pemaknaan, dan refleksi belajar siswa. Melalui pemberian kedua materi tersebut, guru ekonomi memperoleh penguatan konseptual dan praktis dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran, mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam, serta mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran ekonomi di sekolah.



**Gambar 3.** Pematerian Evaluasi Pembelajaran Deep Learning

### **Materi Media Pembelajaran Inovatif**

Materi ini disampaikan oleh Bapak Kurniawan, S.Pd., M.M. dan Aditya, S.Pd. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mencakup pemberian materi dan pelatihan terkait pengembangan media pembelajaran inovatif untuk mendukung implementasi *deep learning* pada mata pelajaran Ekonomi. Pada sesi ini, guru ekonomi diberikan pemahaman mengenai pentingnya media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pengalaman belajar peserta didik. Media pembelajaran diposisikan tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai bagian integral dari desain pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran

menggunakan platform Canva. Pelatihan ini difokuskan pada pemanfaatan fitur-fitur Canva untuk merancang media pembelajaran ekonomi yang menarik, komunikatif, dan kontekstual, seperti presentasi interaktif, infografis, dan materi visual pendukung pembelajaran. Guru diberikan gambaran mengenai bagaimana media yang dirancang dapat digunakan untuk menyajikan konsep ekonomi secara lebih sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, kegiatan pelatihan juga memperkenalkan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang tersedia pada Canva. Guru diberikan wawasan mengenai penggunaan fitur AI untuk membantu proses perancangan media pembelajaran, seperti pembuatan desain otomatis, pengembangan konten visual, dan penyusunan materi pembelajaran yang lebih efisien. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru ekonomi mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan kreatif untuk menghasilkan media pembelajaran inovatif yang mendukung pembelajaran bermakna dan mendalam.

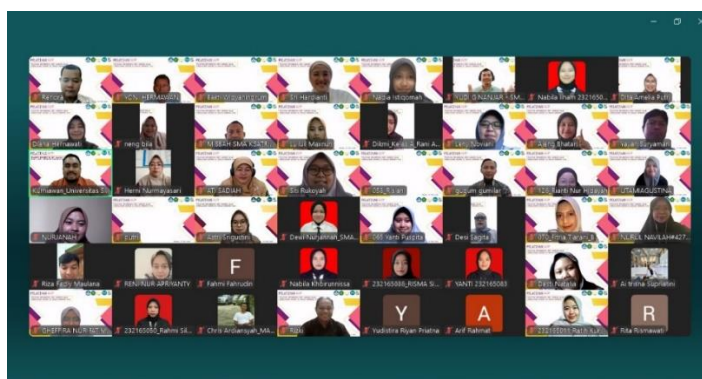


**Gambar 4.** Pematerian Media Pembelajaran Inovatif

### **Materi Penguatan Materi Ekonomi pada Topik Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro**

Materi ini disampaikan oleh Ibu Raden Roro Suci Nurdianti, M.Pd. dan Ibu Iis Aisyah, M.Pd. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mencakup penguatan materi ekonomi mikro dan ekonomi makro yang dikaitkan dengan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran ekonomi. Penguatan materi ini bertujuan untuk membantu guru ekonomi memahami bagaimana konsep-konsep ekonomi dapat diajarkan secara lebih mendalam melalui pembelajaran yang mendorong analisis, pemaknaan, dan keterkaitan antar konsep. Dengan pendekatan *deep learning*, materi ekonomi tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan faktual, tetapi sebagai alat untuk memahami fenomena ekonomi yang kompleks dan kontekstual. Pada penguatan materi ekonomi mikro, pembahasan diarahkan pada analisis perilaku konsumen dan produsen, mekanisme pasar, serta pengambilan keputusan ekonomi melalui pendekatan berbasis masalah dan studi kasus. Guru diberikan pemahaman mengenai bagaimana konsep ekonomi mikro dapat dikemas dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis data sederhana,

dan menarik kesimpulan berdasarkan kondisi nyata di sekitarnya. Pendekatan ini mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Sementara itu, penguatan materi ekonomi makro difokuskan pada pemahaman hubungan antar variabel ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan kebijakan ekonomi, melalui pembelajaran berbasis analisis dan refleksi. Guru diberikan wawasan mengenai bagaimana pendekatan *deep learning* dapat digunakan untuk mengaitkan konsep ekonomi makro dengan dinamika perekonomian nasional dan global. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru ekonomi mampu mengintegrasikan penguatan materi dengan pendekatan *deep learning*, sehingga pembelajaran ekonomi menjadi lebih kontekstual, analitis, dan bermakna bagi peserta didik.



**Gambar 5.** Pematerian Penguatan Materi Ekonomi pada Topik Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

#### 4. DISKUSI

Berisi deskripsi Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dan diikuti seluruh peserta. Tim pengabdian meminta peserta untuk mengisi refleksi pelatihan, dengan beberapa pertanyaan tertutup dan terbuka. Hasil respon peserta dari pertanyaan tertutup sebagai berikut:

##### 1. Kualitas Materi yang Disampaikan

Bagaimana kualitas materi yang disampaikan?



**Gambar 6.** Hasil respon peserta pada pertanyaan kualitas materi yang disampaikan

Dari respon tersebut kita dapat mengetahui, bila mana sebagian materi yang telah disampaikan oleh narasumber atau pemateri memiliki kualitas materi yang sangat baik dan dapat memberikan pemahaman baik pada peserta pelatihan. Hanya 1,1% peserta yang memberikan respon bila kualitas materi yang disampaikan kurang.

## 2. Efektivitas metode penyampaian

Bagaimana efektivitas metode penyampaian?



**Gambar 7.** Hasil respon peserta pada pertanyaan efektivitas metode penyampaian

Dari respon tersebut kita dapat mengetahui, bila mana sebagian metode yang digunakan dalam menyampaikan materi memiliki efektivitas yang sangat baik dan dapat diikuti peserta pelatihan. Namun, hanya saja ada persentase 3,3% pada pilihan cukup dan 1,1% pada pilihan kurang. Untuk itu, perlu dilakukan penyesuaian metode penyampaian agar semakin efektif, termasuk dalam penggunaan media dan pengaturan waktu penyampaian.

Selain respon dengan menjawab pertanyaan tertutup. Peserta juga diminta untuk menjawab pertanyaan terbuka. Peserta diberikan beberapa pertanyaan gunanya untuk merefleksikan apa yang didapatkan dan mengevaluasi kegiatan pelatihan yang telah diikuti.

### 1. Bagian pelatihan yang mampu memotivasi atau menantang

Dari pertanyaan tersebut, didapat jawaban variatif yang dituliskan oleh para peserta

**Tabel 2.** Motivasi peserta yang bervariasi setelah mengikuti pelatihan

| Respon                                       | Jumlah | Persentase |
|----------------------------------------------|--------|------------|
| Evaluasi <i>deep learning</i>                | 1      | 1,28%      |
| Konsep dan implementasi <i>deep learning</i> | 37     | 47,44%     |
| Proyek lintas mapel                          | 7      | 8,97%      |
| Modul ajar pendekatan <i>deep learning</i>   | 6      | 7,69%      |
| RPP <i>deep learning</i>                     | 9      | 11,54%     |
| Termotivasi                                  | 18     | 23,08%     |

Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa setiap peserta memiliki rasa motivasi atau tertantang yang tentunya disertai alasan setelah mengikuti pelatihan ini. Meskipun, terdapat 17 peserta atau yang hanya menjawab “termotivasi” tanpa alasan. Dapat dilihat pula, bahwa sebagian besar peserta termotivasi atau tertantang untuk lebih memahami konsep dan mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*, yakni sejumlah 37 peserta atau %. Kemudian, termotivasi atau tertantang dalam pembuatan RPP *deep learning* sebanyak 9 peserta atau %. Termotivasi atau tertantang pula untuk membuat projek lintas mapel sebanyak 7 atau %. Selanjutnya dalam pembuatan modul ajar dengan pendekatan *deep learning* sebanyak 6 peserta atau %. Tidak hanya itu, termotivasi atau tertantang untuk membuat evaluasi *deep learning* meski hanya 1 peserta saja.

## **2. Pengetahuan atau keterampilan baru yang dipelajari dan relevan dengan pekerjaan/tugas**

Kami tim pengabdian sangat konsen pada kebutuhan dari setiap peserta. Kami tidak ingin setelah pelatihan, peserta tidak mendapatkan hal baru dan bahkan tidak ingin bila pelatihan ini tidak relevan dengan pekerjaan/tugas dari peserta yang mana memiliki pekerjaan sebagai guru. Pertanyaan selanjutnya yakni terkait hal baru yang didapat setelah mengikuti pelatihan. Para peserta menyoroti 2 hal baru yang didapat, yakni terkait konsep *deep learning* dan proyek lintas mapel. 2 hal ini yang menjadi pemahaman atau keterampilan baru didapat peserta. Selain itu, dari respon yang diberikan peserta mengungkapkan bahwa “Pelatihan membantu untuk mempersiapkan pembelajaran kedepannya”. Hal ini menunjukkan adanya relevansi antara materi pelatihan yang diberikan dengan tugas/pekerjaan yang diemban oleh peserta.

## **3. Topik yang perlu dibahas pada pelatihan yang akan datang**

Kami tim pengabdian ingin selalu berusaha berdampak dan memberikan peluang pelatihan bermakna bagi setiap guru ekonomi. Salah satu usaha kami adalah dengan meminta peserta untuk menjawab pertanyaan terkait topik pelatihan yang dapat dibahas pada pelatihan selanjutnya. Topik bedah modul ajar dengan pembelajaran mendalam (*deep learning*), AI untuk Pendidikan dengan pendekatan *deep learning*, Membahas capaian pembelajaran terbaru dan modul ajar yang bisa digunakan langsung di kelas serta cara asesmen dan evaluasi yang baik dan minim resiko merupakan topik yang disampaikan peserta, yang mana topik tersebut perlu dibahas pada pelatihan yang akan datang.

## 5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan implementasi *deep learning* bagi guru ekonomi SMA/MA Kota Tasikmalaya telah terlaksana secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dirancang. Pelatihan diawali dengan pengenalan dan pemahaman konseptual mengenai implementasi *deep learning* dalam pembelajaran ekonomi di SMA/MA, dilanjutkan dengan penguatan aspek perencanaan pembelajaran, desain dan model pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Rangkaian kegiatan ini memberikan landasan teoritis dan pedagogis yang kuat bagi guru dalam memahami pendekatan *deep learning* secara komprehensif. Tahap selanjutnya difokuskan pada pengembangan keterampilan praktis melalui materi media pembelajaran inovatif serta penguatan materi ekonomi dan akuntansi dengan pendekatan *deep learning*. Pada tahap ini, guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengintegrasikan pendekatan *deep learning* ke dalam penguatan materi ajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ekonomi dan akuntansi. Hal ini mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman, kompetensi pedagogik, dan kesiapan guru ekonomi dalam mengimplementasikan *deep learning* secara tepat dan berkelanjutan, khususnya dalam menyongsong penerapan kebijakan pembelajaran mendalam pada tahun ajaran 2025/2026. Diharapkan, hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran ekonomi di sekolah, terciptanya pembelajaran yang bermakna dan mendalam, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada narasumber, organisasi MGMP Guru Ekonomi Kota Tasikmalaya, dan sivitas akademika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Razzak, N. (2016). Strategies for effective faculty involvement in online activities aimed at promoting critical thinking and deep learning. *Education and Information Technologies*, 21(4), 881–896. <https://doi.org/10.1007/s10639-014-9359-z>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Chen, C. (2025a). Entertainment social media based on deep learning and interactive experience application in English e-learning teaching system. *Entertainment Computing*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.entcom.2024.100846>
- Chen, C. (2025b). Entertainment social media based on deep learning and interactive experience application in English e-learning teaching system. *Entertainment Computing*, 52, 100846. <https://doi.org/10.1016/j.entcom.2024.100846>
- Duan, Y. (2022). Mathematics Deep Learning Teaching Based on Analytic Hierarchy Process. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3070791>
- Hermida, J. (2014). Facilitating deep learning: Pathways to success for university and college teachers. In *Facilitating Deep Learning: Pathways to Success for University and College Teachers*. Apple Academic Press. <https://doi.org/10.1201/b17103>
- J. Prakash, R. Swathiramy, G. Balambigai, R. Menaha, & J.S. Abhirami. (2024). AI-Driven Real-Time Feedback System for Enhanced Student Support: Leveraging Sentiment Analysis and Machine Learning Algorithms. *International Journal of Computational and Experimental Science and Engineering*, 10(4). <https://doi.org/10.22399/ijcesen.780>
- Kadek Adi Wibawa, I Made Legawa, I Made Wena, Ida Bagus Seloka, & Anak Agung Rai Laksmi. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3763>
- Ke, W. (2020). Analysis of Instructional Design Based on Deep Learning Perspective. *Proceedings - 2020 International Conference on Information Science and Education, ICISE-IE 2020*, 155–158. <https://doi.org/10.1109/ICISE51755.2020.00039>

- Kovač, V. B., Nome, D. Ø., Jensen, A. R., & Skreland, L. L. (2023). The why, what and how of deep learning: critical analysis and additional concerns. *Education Inquiry*. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2194502>
- Ouahi, M., Khouliji, S., & Kerkeb, M. L. (2024). Analysis of Deep Learning Development Platforms and Their Applications in Sustainable Development within the Education Sector. In K. Slimani, O. Gerasymov, & M. L. Kerkeb (Eds.), *E3S Web of Conferences* (Vol. 477). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202447700098>
- Soujanya, K., Manimegalai, V., Reddy, B. R., Aarya, K., Vardhan, G. O. K., & Kumar, A. S. S. S. (2024). Personalized Learning Paths using Deep Neural Network and Adaptive Intelligent training on Smart Education Platforms. *2024 15th International Conference on Computing Communication and Networking Technologies, ICCCNT 2024*. <https://doi.org/10.1109/ICCCNT61001.2024.10725118>
- Widayanti, M., Komalasari, D., & Fitri, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Di Kecamatan Prigen. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–18. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n1.p14-18>
- Winje, Ø., & Løndal, K. (2020). Bringing deep learning to the surface: A systematic mapping review of 48 years of research in primary and secondary education. *Nordic Journal of Comparative and International Education*, 4(2), 25–41. <https://doi.org/10.7577/njcie.3798>